

**Pelatihan Analisis Subyek dan Penentuan Notasi Bahan Pustaka
Menggunakan DDC bagi Pengelola Perpustakaan
STIT Darul Ulum Kubu Raya**

**Sahidi^{1*}, Sisilya Saman Madete², Atiqa Nur Latifa Hanum³, Amriani Amir⁴,
Miftah Rahman⁵**

sahidiip@fkip.untan.ac.id^{1*}, sisilya60@gmail.com², atiqa.nur@fkip.untan.ac.id³,
amrianium@gmail.com⁴, mr87.ptetc@untan.ac.id⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Perpustakaan

^{1,2,3,4,5}Universitas Tanjungpura

Received: 28 10 2022. Revised: 04 08 2023. Accepted: 19 02 2024.

Abstract : Library materials as information resources are the main issue of the existence of university libraries in providing services to users. The existence of library materials as information resources has a variety of formats that can provide knowledge for its users. However, the existence of library materials will certainly not provide maximum benefit to its users if the library materials are not well organized, because standard information organization will create a good information retrieval process or library materials. This community service activity aims to provide knowledge and skills in analyzing subjects and determining notation of library materials using DDC for library managers of STIT Darul Ulum Kubu Raya. This training uses the lecture method in the form of socialization and practice. The results of this activity showed that the participants were very enthusiastic about participating in the training, the participants were able to analyze subjects and determine the correct notation independently or in groups and they were interested in processing library materials independently using DDC. The participants who were library managers at STIT Darul Ulum Kubu Raya gained knowledge about techniques for analyzing subjects and determining notation of library materials using DDC. The participants also hoped that from this activity there would be further activities in the form of training in library material cataloging techniques.

Keywords : Library Materials, Classification, DDC.

Abstrak : Bahan pustaka sebagai sumber daya informasi merupakan isu utama dari keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dalam memberikan layanan kepada pengguna. Keberadaan bahan pustaka sebagai sumber daya informasi memiliki ragam format yang dapat memberikan pengetahuan bagi penggunaannya. Akan tetapi keberadaan bahan pustaka tentunya tidak akan memberikan bermanfaat secara maksimal kepada penggunanya jika bahan pustaka tidak diorganisir dengan baik, karena pengorganisasian informasi yang standar akan tercipta proses temu kembali informasi atau bahan pustaka yang baik pula. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis subyek dan menentukan notasi bahan pustaka menggunakan DDC bagi pengelola perpustakaan STIT Darul Ulum Kubu Raya. Pelatihan ini menggunakan metode ceramah berupa sosialisasi dan praktik. Hasil dari kegiatan ini

diperoleh bahwa peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, peserta mampu menganalisis subyek dan menentukan notasi dengan tepat secara mandiri atau berkelompok dan mereka berminat untuk melakukan pengolahan bahan pustaka secara mandiri dengan menggunakan DDC. Para peserta yang merupakan pengelola perpustakaan STIT Darul Ulum Kubu Raya mendapatkan pengetahuan tentang teknik menganalisis subyek dan penentuan notasi bahan pustaka dengan menggunakan DDC. Para peserta juga berharap dari kegiatan ini ada kegiatan lanjutan berupa pelatihan teknik pengkatalogan bahan pustaka.

Kata kunci : Bahan Pustaka, Klasifikasi, DDC.

ANALISIS SITUASI

Perpustakaan perguruan tinggi sebagai jantung institusi kerana memiliki peran yang tidak bisa dipisahkan dari sebuah proses pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Layanan perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk mengembangkan layanan yang berkualitas dan mengiringi perubahan dunia pendidikan tinggi menuju pembelajaran aktif, hal tersebut mengingat keharusan perpustakaan dan pustakawan perguruan tinggi menguasai berbagai keahlian (Fadilla, 2020). Untuk menjalankan peran tersebut, perpustakaan perguruan tinggi harus memainkan perannya dalam menunjang tri dharma perguruan tinggi. *Pertama*, perpustakaan perguruan tinggi harus menunjang pendidikan dan pengajaran, maka sesuai tugasnya perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas menghimpun, mengelola, menyimpan, menyajikan serta mendiseminasikan informasi kepada seluruh sivitas akademika sesuai dengan kurikulum yang berlaku di institusi tersebut. *Kedua*, perpustakaan perguruan tinggi harus mampu memberikan dukungan dalam hal kegiatan penelitian perguruan tinggi dalam rangka mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan serta mendiseminasikan informasi bagi seluruh peneliti. *Ketiga*, perpustakaan perguruan tinggi menunjang pengabdian kepada masyarakat maka perpustakaan perguruan tinggi perlu melakukan kegiatan dengan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan mendiseminasikan serta mengkomunikasikan informasi bagi masyarakat.

Bahan pustaka sebagai sumber daya informasi merupakan isu utama dari keberadaan perpustakaan perguruan tinggi dalam memberikan layanan kepada pengguna. Keberadaan bahan pustaka sebagai sumber daya informasi dalam berbagai format yang dapat memberikan pengetahuan bagi penggunannya. Hal ini sesuai dengan UU No. 43 tahun 2007 perpustakaan bahwa bahan pustaka adalah semua hasil karya tulis, baik itu karya cetak sampai karya rekaman. Melihat definisi bahan pustaka menurut undang-undang tersebut, bahan pustaka tidak hanya dalam format tercetak namun bahan pustaka juga dapat berupa hasil rekaman informasi.

Kebaradaan bahan pustaka tentunya tidak akan memberikan manfaat yang optimal bagi penggunaannya jika bahan pustaka tersebut tidak dilakukan pengorganisasian informasi, karena kegiatan ini merupakan kegiatan inti sebelum bahan pustaka dilayankan kepada penggunaannya. Sebagai prinsip utamanya, pengorganisasian informasi adalah mengolah dan mempersiapkan informasi kepada pengguna sesuai standar yang baku agar bahan sumber daya informasi dapat didayagunakan secara maksimal oleh penggunaannya.

Salah satu kegiatan pengorganisasian informasi adalah membuat notasi atau klasifikasi terhadap bahan pustaka sebelum disajikan kepada penggunaannya. Klasifikasi bahan pustaka merupakan kegiatan menata atau mengurutkan bahan pustaka agar sistematis (Mathar, 2012). Penentuan notasi pada bahan pustaka sebagai upaya mempermudah penemuan kembali bahan pustaka atau sumber daya informasi yang ada di perpustakaan bagi pengguna yang membutuhkan dan mencarinya. Sistem kalsifikasi yang lumrah digunakan di perpustakaan-perpustakaan Indonesia termasuklah di perpustakaan perguruan tinggi adalah system kalsifikasi *dewey decimal classification* atau sering dikenal DDC.

Klasifikasi terhadap bahan pustaka bertujuan: (1). Agar memperoleh urutan notasi yang berguna bagi pengguna, (2) ketepatan penempatan dokumen, (3) terbentuknya mekanisme penyusunan dokumen, (4) materi baru mudah ditambahkan notasinya (5) informasi dan dokumen terklasifikasi dengan baik (6) penggunaan dituntut untuk menemukan secara mandiri sebuah dokumen di jajaran rak (Narendra, 2019). Berpedoman pada *dewey decimal classification* atau sering dikenal DDC dapat menganalisis berbagai subjek dan mampu menentukan nomor kelas terhadap bahan pustaka, melalui *dewey decimal classification* juga akan membantu membandingkan notasi dasar dengan table pembantu yang ada dengan maksud notasi ditentukan secara tepat (Ridwan et al., 2021).

Penggunaan DDC sebagai bagian penentuan notasi sangat sistematis. Terdapat lokasi yang disebut lokasi relative, dimana lokasi ini merupakan skema penempatan yang memungkinkan adanya pergeseran tata letak tetapi selama pustaka tetap berkaitan dengan subjeknya, kemudian keberadaan Indeks relatif menyatukan subjek yang terkait tersebar dalam berbagai disiplin ilmu, notasi yang dimunculkan adalah notasi dengan angka Arab yang sudah dikenak secara universal, urutan angka pada DDC sangat mempermudah menjajarkan dan menempatkan bahan pustaka pada rak layanan, serta DDC memiliki sifat yang mencerminkan adanya hubungan antar kelas pada bagan DDC.

Keberadaan system kalsifikasi *Dewey Decimal Dlassification* atau sering dikenal DDC memang secara kasat mata mudah digunakan akan tetapi masih banyak pengelola perpustakaan

belum mampu menggunakannya untuk menentukan notasi bahan pustaka yang tersedia di perpustakaan. Apalagi perpustakaan yang baru dikelola ditambah lagi sumber daya manusianya yang belum memahami seluk beluknya tentang pengelolaan perpustakaan. Seperti yang terjadi pada perpustakaan perguruan tinggi Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kubu Raya.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kubu Raya yang sudah berdiri sejak 2016 silam dan sudah dibentuk kepengurusan untuk mengelola perpustakaan. Namun sampai saat ini keberadaan perpustakaan belum sepenuhnya menjalankan perannya dalam mendukung tri dharma perguruan tinggi. Sebenarnya perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kubu Raya sudah memiliki koleksi yang dilayankan kepada penggunaannya, akan tetapi pelayanan diberikan tidak memenuhi standar, dimana koleksi yang dilayankan kepada penggunaannya tidak melalui tahapan pengorganisasian (klasifikasi), sehingga akan mempersulit menemukan kembali bahan pustaka yang berjajar di rak buku. Hal ini terjadi karena sumber daya yang ada tidak memahami bagaimana bahan pustaka harus dikelola dan diorganisasi (klasifikasi).

Melihat kondisi tersebut sangat disayangkan sebagai perpustakaan perguruan tinggi yang seharusnya mengelola perpustakaan sesuai standar karena Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kubu Raya memiliki cakupan pengguna dari dosen dan mahasiswa yang tentu tidak bisa disamakan dengan unit-unit pendidikan lainnya di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Ulum Kubu Raya. Untuk mengurangi pengelolaan perpustakaan yang kurang sesuai dengan standar yang ada, maka harus diberikan pelatihan dan bimbingan pengelolaan bahan pustaka pada aspek pengorganisasian berupa penentuan notasi atau klasifikasi bahan pustaka yang memang pelatihan ini sangat penting diberikan bagi pengelola perpustakaan dalam rangka membangun sistem temu kembali sumber daya informasi yang efektif dan efisien bagi penggunaannya.

Pelatihan pengorganisasian informasi sebenarnya bukan hanya pada aspek penentuan notasi saja akan tetapi masih ada pelatihan lain yang dimungkinkan dapat diberikan seperti pelatihan membuat katalog baik manual maupun pelatihan otomasi perpustakaan. Akan tetapi pada kesempatan ini hanya memberikan pelatihan analisis subjek dan penentuan notasi klasifikasi bahan pustaka menggunakan DDC dan dimungkinkan ada pelatihan yang berkelanjutan terkait pengelolaan perpustakaan yang sesuai standar agar keberadaan perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kubu Raya lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan.

Adapun manfaat yang diperoleh oleh pengelola Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kubu Raya adalah mendapatkan keterampilan baru berupa pengorganisasian bahan pustaka melalui analisis subjek dan menentukan nomor klasifikasi pada bahan pustaka sehingga akan terbagunnya perpustakaan dan pengelola perpustakaan yang professional dalam membangun sistem temu kembali sumber daya informasi yang afektif dan efisien. Adapun tujuan kegiatan ini adalah sebagai berikut: 1) Pengelola perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kubu Raya dapat menganalisis Subjek Pada Bahan Pustaka yang akan ditentukan notasi klasifikasinya, 2) Pengelola perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kubu Raya dapat menentukan notasi klasifikasi bahan pustaka menggunakan sistem pengklasifikasian *Dewey Decimal Classification* (DDC) sehingga dapat mempermudah penemuan kembali sumber daya informasi perpustakaan. Selain tujuan tersebut, program ini juga berguna bagi para mahasiswa yang terlibat sebagai asisten pelaksana juga memperoleh pengetahuan dan keterampilan bersosialisasi di tengah masyarakat sehingga dapat menjadi bekal mereka nantinya, bahkan dapat berupa pengetahuan yang mereka peroleh melalui pelatihan ini dapat membekali mereka sebagai edukator (profesionalisme pustakawan) dan pembicara/narasumber di berbagai pertemuan untuk mendidik pemustaka atau masyarakat umum agar memiliki keterampilan mengorganisasi informasi.

SOLUSI DAN TARGET

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai upaya memberikan keterampilan dalam mengorganisasi informasi kepada pengelola perpustakaan dan mahasiswa yang dilibatkan oleh instansi. Pelatihan mengorganisasi informasi pada pengabdian ini dilakukan pada bagian menentukan subyek dan notasi bahan pustaka yang ada di perpustakaan STIT Darul Ulum. Keterampilan mengklasifikasi bahan pustaka yang diberikan kepada peserta sebagai upaya untuk mengolah bahan pustaka agar terbentuknya koleksi perpustakaan yang terstruktur dan mempermudah temu kembali koleksi perpustakaan secara efektif dan efisien bagi pengguna. Melalui pelatihan ini diharapkan kedepannya para pengelola dapat melakukan pengklasifikasian bahan pustaka secara mandiri dengan menerapkan sistem yang standar.

METODE PELAKSANAAN

Pelatihan pengorganisasian bahan pustaka pada aspek klasifikasi dilakukan secara tatap muka di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kubu Raya. Metode pelatihan berupa workshop dalam bentuk pemberian materi berupa ceramah dan *project-based*

oleh pelaksana dan asisten pelaksana, partisipatif mahasiswa, maupun metode tanya jawab seputar materi yang disampaikan saat kegiatan workshop pelatihan menganalisis subjek dan penentuan notasi bahan pustaka yang ada di perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ulum Kubu Raya. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan tahapan persiapan, tahapan, tahapan sosialisasi, tahapan pelatihan, tahapan mendemonstrasikan, dan tahapan evaluasi pelaksanaan.

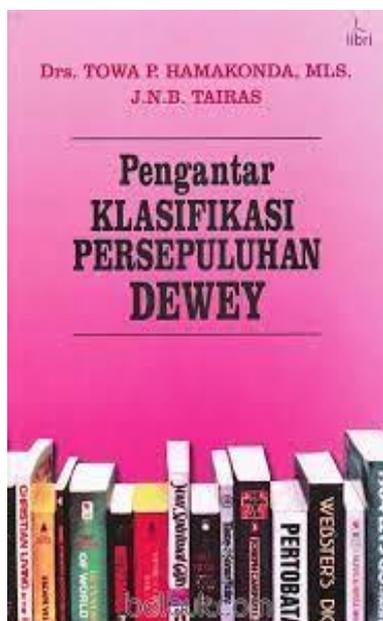
HASIL DAN LUARAN

Pelaksanaan Pelatihan pengolahan bahan pustaka pada aspek penentuan notasi bahan pustaka menggunakan notasi *Dewey Decimal Clasification* atau yang disingkat DDC berlangsung secara tatap muka selama 1 hari kegiatan yang berlangsung pada tanggal 24 September 2022 dengan jumlah peserta 15 orang. Waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan ini berlangsung sekitar 2 jam. Tim pelaksana kegiatan PKM Program Studi Diploma 3 Perpustakaan memberikan pelatihan atas dasar masih belum optimalnya pengelolaan bahan pustaka di perpustakaan STIT Darul Ulum Kubu Raya. Pelatihan yang telah dilaksanakan dapat dideskripsikan oleh TIM pelaksana dalam laporan ini. Minimnya pengetahuan pengelola menjadi perhatian khusus bagi tim pengabdian. Hal ini menjadi kajian bagi tim pengabdian untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan mengelola perpustakaan sesuai standar. Untuk itu, melalui pelaksanaan PKM ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan menganalisis subjek bahan pustaka.

Pelatihan pengelolaan bahan pustaka dalam kegiatan PKM ini terdiri dari 2 sesi. Sesi *pertama* tim pelaksana PKM memberikan pengantar terkait peran perpustakaan perguruan tinggi sebagai jantung institusi dalam mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi berdasarkan standar Perpustakaan Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2017 dan Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi tahun 2009 yang menyatakan bahwa Perpustakaan memerlukan pedoman sebagai panduan dan karena itu diperlukan pengetahuan tentang Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNI 7330.2009) dalam upaya pencapaian pengelolaan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang baku. Kemudian, pada materi selanjutnya tim pelaksana menyampaikan teknik pengorganisasian bahan pustaka menggunakan DDC. Pada tahap ini, Tim pelaksana memperkenalkan teknik menganalisis bahan pustaka untuk menentukan notasi yang tepat pada setiap koleksi.

Pada sesi penyampaian materi terkait analisis subjek, tim memberikan materi panduan bagaimana teknik menganalisis subjek bahan pustaka dengan tepat berdasarkan teori-teori yang

telah ada. Adapun teknik menganalisis subjek bahan pustaka yang diperkenalkan kepada peserta adalah sebagai berikut; 1) Judul buku, 2) Daftar isi sebuah buku, 3) Kata pengantar atau pendahuluan buku, 4) Membaca sebagian teks, 5) Meminta tolong dari orang yang ahli (*Subject Specialist*).



Gambar 1. Penduan Klasifikasi DDC

Berdasarkan teknik yang telah disampaikan kepada seluruh peserta, peserta mulai memahami langkah-langkah untuk menentukan subjek pada setiap bahan pustaka. Tim PKM selanjutnya memaparkan klasifikasi persepuluh secara detail kepada yang terdiri dari 000 – Karya umum 100 – Filsafat 200 – Agama 300 – Ilmu-ilmu sosial 400 – Bahasa 500 – Ilmu-ilmu murni 600 – Ilmu-ilmu terapan 700 – Kesenian 800 – Kesusasteraan 900 – Sejarah dan Geografi. Kemudian setiap kelas utama dibagi menjadi 10 divisi. Misalnya, kelas utama bahasa (400) yang terdiri dari divisi-divisi sebagai berikut. 400 – Bahasa & linguistik 410 – Bahasa Indonesia 420 – Bahasa Inggris 430 – Bahasa Jerman 440 – Bahasa Perancis 450 – Bahasa Italia 460 – Bahasa Spanyol dan Portugis 470 – Bahasa Latin 480 – Bahasa Yunani Klasik 490 – Bahasa-bahasa Lain. Selanjutnya tim menjelaskan bagian divisi, yang terdiri 10 seksi. Misalnya, divisi 410 atau Bahasa Indonesia yang dibagi menjadi seksi-seksi seperti di bawah ini. 410 – Bahasa Indonesia 411 – Sistem tulisan dan fonologi 412 – Etimologi bahasa Indonesia 413 – Kamus Bahasa Indonesia 414 – 415 – Tata bahasa Indonesia 416 – 417 – Bahasa Indonesia bukan standar 418 – Pemakaian bahasa Indonesia baku 419 – Bahasa-bahasa daerah.

Proses penyampaian materi terkait penentuan notasi persepuluh ini memang masih ditemukan kesulitan oleh Tim pelaksana PKM, karena memang materi klasifikasi ini secara ideal masih kurang waktu sehingga masih terdapat peserta yang sulit memahami notasi yang

ada. Namun sebagian besar peserta mampu memahami materi ini sebelum melakukan praktik penentuan notasi koleksi bahan pustaka. Untuk itu, tim merasa tidak cukup jika hanya membekali peserta dengan pengetahuan saja, akan tetapi pada sesi berikutnya tim menggunakan metode *project-based* untuk menyelesaikan persoalan terkait penentuan notasi bahan pustaka dengan cara membagikan koleksi bahan pustaka berupa buku yang belum diolah kepada setiap peserta untuk dilakukan analisis subjek dan ditentukan notasinya pada buku yang telah diberikan oleh tim PKM.



Gambar 2. Penyampaian Materi Teknik Penentuan Subyek dan Notasi DDC

Setelah sesi pertama selesai sekitar 60 menit penyampaian materi berupa peran perpustakaan perguruan tinggi dan pengorganisasi informasi melalui klasifikasi bahan pustaka, pada sesi kedua ini tim pelaksana memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk melakukan praktik menganalisis subjek dan menentukan notasi bahan pustaka menggunakan DDC dengan durasi 60 menit. Untuk mempermudah jalanya praktik ini, asisten pelaksana pengabdian telah menyiapkan sejumlah panduan berupa buku klasifikasi bahan pustaka dan beberapa koleksi buku yang diberikan kepada seluruh peserta. Peserta diminta untuk menganalisis subjek dari koleksi buku tersebut sambil melihat buku panduan penentuan klasifikasi DDC sesuai dengan langkah-langkah yang telah disampaikan oleh pemateri sebelumnya. Asisten pelaksana dan pemateri juga ikut memandu jalanya praktik yang dilakukan oleh seluruh peserta. Jika peserta mengalami kebingungan, maka peserta dapat langsung dibimbing oleh tim pelaksana PKM.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peserta dalam menganalisis subjek meliputi 1) peserta dibagikan koleksi buku yang ditentukan notasinya; 2) peserta diberikan buku panduan penentuan notasi bahan pustaka menggunakan DDC, 3) peserta menganalisis bahan pustaka sebelum menentukan notasi pada koleksi melalui membaca judul, membaca kata pengantar, membaca daftar isi, atau membaca sebagian isi dari koleksi buku tersebut 4) peserta sambil mencocokkan hasil analisis subjek yang diperoleh dengan bagan notasi yang ada dari kelas

utama (*main class*) 000 – Karya umum 100 – Filsafat 200 – Agama 300 – Ilmu-ilmu sosial 400 – Bahasa 500 – Ilmu-ilmu murni 600 – Ilmu-ilmu terapan 700 – Kesenian 800 – Kesusasteraan 900 – Sejarah dan Geografi, kelas kedua atau sub divisi, dan kelas seksi, sehingga menemukan subjek yang sesuai dengan notasi yang ada di bagan DDC.

Pelaksanaan praktik menganalisis subjek dan menentukan notasi menggunakan DDC hampir tidak mengalami kendala yang berarti, tim pelaksana tidak terlalu banyak menghadapi kendala. Untuk selebihnya kegiatan dari awal pemaparan materi dan pelaksanaan praktik yang dilakukan oleh peserta berjalan lancar. Memang jika dilihat praktik menganalisis bahan pustaka ini merupakan pengalaman awal bagi pengelola, sehingga masih ada yang merasa kebingungan, dan hal seperti ini biasa akan dialami oleh siapapun. Penggunaan sistem klasifikasi DDC memang dirasa masih belum mudah diterapkan bagi peserta yang baru mengenal, akan tetapi melalui pelatihan ini diharapkan pengelola perpustakaan dalam meningkatkan keterampilannya dalam mengolah bahan pustaka sesuai standar.

Kegiatan pelatihan menganalisis subjek bahan pustaka menggunakan *Dewey Decimal Clasification* atau disingkat DDC, diukur tingkat efektifitasnya oleh tim pelaksana PKM dengan menyebarkan pertanyaan tertulis terkait hasil yang diperoleh. Menurut salah satu peserta, pelatihan analisis subyek dan penentuan notasi bahan pustaka menggunakan DDC telah memberikan pengalaman baru dan ilmu yang baru terkait pengolahan bahan pustaka, karena sebelumnya peserta tidak mampu menganalisis subyek dan menentukan koleksi bahan pustaka masuk ke dalam subyek apa dan berapa angka notasi yang cocok untuk menjadi nomor indentitas dari setiap koleksi. Pendapat peserta lain juga, menyatakan bahwa pelatihan analisis subyek bahan pustaka dan penentuan notasi ini sangat diperlukan dan setelah mendapatkan pelatihan ini, peserta mampu memahami langkah-langkah demi langkah teknik menganalisis subyek bahan pustaka sehingga mampu menentukan notasi yang tepat secara mandiri terhadap koleksi. Menurut para peserta pelatihan, penggunaan *Dewey Decimal Clasification* (DDC) cukup mudah dipahami dan digunakan sebagai panduan penentuan notasi bahan pustaka, karena *Dewey Decimal Clasification* berisi panduan ringkas yang di dalamnya memuat seluruh bagan untuk setiap subyek keilmuan mulai dari kelas utama (*main class*) 000 – Karya umum 100 – Filsafat 200 – Agama 300 – Ilmu-ilmu sosial 400 – Bahasa 500 – Ilmu-ilmu murni 600 – Ilmu-ilmu terapan 700 – Kesenian 800 – Kesusasteraan 900 – Sejarah dan Geografi, kelas kedua atau sub divisi, dan kelas seksi.

Terkait waktu kegiatan, menurut salah satu peserta berpendapat bahwa waktu yang diberikan oleh pihak pengelola masih dirasakan kurang karena pelatihan ini memerlukan waktu

cukup secara teori dan praktik, sehingga salah satu peserta mengalami kesulitan untuk memahami seluruh langkah-langkah dan mempraktikkannya secara mandiri dan masih memerlukan bimbingan dari peserta lainnya. Untuk penyampaian materi oleh tim PKM, peserta berpendapat bahwa materi telah tersampaikan secara jelas dan mendetail sehingga mudah dipahami langkah demi langkah kepada peserta.

Berdasarkan pelatihan dan pendapat dari para peserta, tim PKM menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan PKM dengan tema pelatihan menganalisis subjek dan penentuan notasi bahan pustaka menggunakan *Dewey Decimal Clasification* atau disingkat DDC telah berjalan efektif. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan oleh tim pelaksana terhadap semua peserta, dimana peserta mampu mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh tim pelaksana. Para peserta terlihat antusias melakukan praktik menganalisis subyek dan mampu menentukan notasinya secara mandiri atau berkelompok secara tepat terhadap berbagai tema atau judul koleksi yang telah disediakan oleh tim. Para peserta juga berharap untuk memberikan pelatihan-pelatihan lain yang sejenis seperti pengakatalogan bahan pustaka. Mengingat pentingnya pengolahan perpustakaan sesuai standar, tim berharap pelatihan ini tidak hanya memberikan kemampuan di lokasi pelatihan, namun para peserta dapat mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilannya di tempat tugas secara mandiri dan mampu membangun sistem temu kembali koleksi perpustakaan yang standar sehingga mempermudah penemuan kembali koleksi atau sumber rujukan yang tepat bagi pemustaka.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat oleh Tim pelaksana Program Studi Diploma 3 Perpustakaan FKIP Universitas Tanjungpura yang diselenggarakan bagi pengelola perpustakaan STIT Darul Ulum Kubu Raya telah terlaksana dengan baik dan efektif. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melakukan pelatihan analisis subyek dan penentuan notasi bahan pustaka menggunakan DDC telah terlaksana dengan baik. Para peserta sangat antusias mengikutinya sehingga para peserta berhasil menganalisis subyek dan menentukan notasi bahan pustaka secara mandiri atau kelompok. Hal ini dibuktikan dengan tanya jawab dan diskusi dengan pemateri pada saat kegiatan berlangsung. Para peserta yang merupakan pengelola perpustakaan STIT Darul Ulum Kubu Raya mendapatkan pengetahuan dan berminat untuk melakukan secara mandiri teknik menganalisis subyek dan penentuan notasi bahan pustaka dengan menggunakan DDC. Menurut para peserta penggunaan DDC

sangat mudah dipahami dan digunakan oleh pengguna. Para peserta juga berharap dari kegiatan ini ada kegiatan lanjutan berupa pelatihan teknik pengkatalogan bahan pustaka.

DAFTAR RUJUKAN

- Bafadal, I. (2009). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Darmanto, P. (2020). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fadilla, N. (2020). Peran Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Scholarly Communication dan Pengimplementasiannya Melalui Jurnal Elektronik. *Libria*, 12(2), 128–142. <http://dx.doi.org/10.22373/9025>
- Mathar, M. Q. (2012). *Sejarah Perkembangan Perpustakaan Islam*. Makasar: Alauddin University Press. https://ipi.fah.uin-alauddin.ac.id/artikel/detail_artikel/195
- Narendra, A. P. (2019). Manajemen dan Organisasi Informasi: Studi Di Fakultas Teknologi Informasi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 83. <http://dx.doi.org/10.29240/tik.v3i1.704>
- Ridwan, M. M., Muhammad, A., & Elihami, E. (2021). Analisis Penerapan Sistem Klasifikasi DDC dalam Pengolahan Pustaka. *Urnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 63–80. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/1669>
- Sutarno. (2006). *Manajemen Perpustakaan : suatu pendekatan praktik*. Sagung Seto.
- Sulistyo. B. (2014). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Universitas Terbuka.
- Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan